

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAMI DENGAN SIKAP
RELIGIUS SISWA KELAS V SDIT AR-ROYYAN KALIMULYA
DEPOK**

Nurhayati¹, Puad Hasan², Rendra Fahrurrozie³, Edy⁴

STAI Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: nryayajr@gmail.com, puadhass@gmail.com, rendra.fr@stitsifabogor.ac.id,
edybqm@gmail.com

Abstract: The development of students' religious attitudes is an important aspect in Islamic education. An Islamic school environment that integrates Islamic values through religious habituation, teacher role modeling, and Islamic school culture is considered to have an important role in shaping students' religious attitudes. This study aimed to analyze the relationship between the Islamic school environment and the religious attitudes of fifth-grade students at SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. This study employed a quantitative method with a correlational research design. The sample consisted of 44 fifth-grade students. Data were collected using questionnaires on the Islamic school environment and students' religious attitudes. The data were analyzed through validity, reliability, normality, linearity, and Pearson Product Moment correlation tests. The results showed that there was a positive and significant relationship between the Islamic school environment and students' religious attitudes. The Pearson Product Moment test obtained a correlation coefficient of 0.420 with a significance value of 0.005 (<0.05), indicating a moderate positive relationship between the variables. This finding demonstrates that a better Islamic school environment is associated with better religious attitudes among students. In conclusion, the Islamic school

environment has a significant relationship with the religious attitudes of fifth-grade students at SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. Strengthening Islamic school culture, religious habituation programs, and teacher exemplarity is important to support the development of students' religious character. **Keywords:** Islamic school environment; religious attitudes; Islamic education; elementary school students.

Abstrak: Pembentukan sikap religius siswa merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah Islami yang mencakup aspek fisik keislaman, program pembiasaan keagamaan, dan lingkungan sosial-kultural Islami memiliki peran dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. Data dikumpulkan melalui angket mengenai lingkungan sekolah Islami dan sikap religius siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar

0,420 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan lingkungan sekolah Islami, maka semakin baik pula sikap religius siswa. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah Islami, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan sekolah Islami; sikap religius; pendidikan Islam; siswa sekolah dasar.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata diukur dari aspek kognitif, melainkan juga dari terbentuknya sikap religius yang tercermin dalam keyakinan, pelaksanaan ibadah, akhlak, serta perilaku sosial peserta didik (Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, proses pembentukan sikap religius memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara berkesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah (Bela & Mahmudah, 2024). Dalam konteks sekolah Islam terpadu, lingkungan sekolah dirancang sebagai wahana pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter Islami sehingga seluruh aktivitas sekolah menjadi bagian dari proses pendidikan keagamaan (Raharja & Nurachadija, 2023). Meskipun demikian, implementasi lingkungan sekolah Islami belum selalu menghasilkan tingkat religiusitas yang seragam pada seluruh

peserta didik. Hasil observasi pendahuluan di SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai program religius, seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, murojaah hafalan, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembiasaan salam dan adab Islami. Akan tetapi, guru masih menemukan adanya perbedaan tingkat sikap religius antarsiswa meskipun mereka memperoleh pengalaman pendidikan dalam lingkungan yang sama. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan lingkungan sekolah Islami belum tentu memberikan pengaruh yang identik kepada setiap peserta didik sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa. Lingkungan

sekolah Islami dipahami sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, budaya, dan program pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Risman & Hanafi, 2023). lingkungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui sarana ibadah atau simbol-simbol keislaman, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, interaksi sosial yang mencerminkan akhlak Islami, serta budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai agama (Farleni et al., 2023). Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah Islami diposisikan sebagai variabel independen yang terdiri atas tiga indikator utama, yaitu lingkungan fisik keislaman, program dan pembiasaan keagamaan, serta lingkungan sosial-kultural Islami. Adapun variabel dependen adalah sikap religius siswa yang mencakup dimensi pemahaman agama, sikap terhadap ajaran Islam, serta praktik ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-

hari. Secara teoritis, hubungan kedua variabel dapat dijelaskan melalui perspektif pendidikan Islam yang menempatkan lingkungan sebagai media internalisasi nilai (*internalization of values*). Teori ekologi perkembangan juga menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lingkungan utama yang memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus (Ceria Galossa Victoria & Eva Imania Eliasa, 2024). Dengan demikian, semakin kondusif lingkungan sekolah Islami dalam membangun budaya religius, semakin besar peluang berkembangnya sikap religius pada diri peserta didik.

Hubungan antara lingkungan sekolah Islami dan sikap religius menjadi isu yang penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam karena pembentukan karakter keagamaan tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah (Ashoumi, 2017). Sekolah yang mampu membangun budaya religius secara konsisten akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan karakter (Maulana et al., 2025). Bagi lembaga pendidikan Islam, keberhasilan membangun lingkungan sekolah Islami merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, kajian mengenai hubungan lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius memiliki nilai teoritis untuk memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas program

pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Pada konteks SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok, penelitian

ini diharapkan memberikan informasi empiris mengenai sejauh mana lingkungan sekolah yang telah dibangun mampu mendukung pembentukan sikap religius peserta didik. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, namun fokus kajian yang dilakukan masih menunjukkan variasi. Hasanah menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi penelitian tersebut lebih menekankan aspek pembelajaran sebagai variabel utama (Hasanah, 2024). Maskur mengkaji pembinaan sikap religius melalui pembelajaran PAI dengan menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran formal di kelas (Maskur, 2023). Raharja dan Nurachadijah mengungkapkan pentingnya sinergi antara sekolah Islam terpadu dan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, beberapa penelitian lain lebih memfokuskan kajiannya pada budaya sekolah, peran guru, atau program pembiasaan keagamaan sebagai faktor pembentuk karakter religius (Raharja & Nurachadijah, 2023). Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada upaya menjelaskan pembentukan karakter religius dalam lingkungan pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus variabel, pendekatan penelitian, subjek, maupun konteks lembaga yang dikaji. Hingga saat ini, penelitian yang menguji lingkungan sekolah Islami sebagai konstruk multidimensional yang meliputi aspek

fisik, program pembiasaan keagamaan, dan lingkungan sosial-kultural,

kemudian dianalisis hubungannya secara kuantitatif dengan sikap religius siswa sekolah dasar, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada beberapa aspek. Pertama, lingkungan sekolah Islami tidak dipandang sebagai satu aspek tunggal, melainkan sebagai konstruk multidimensional yang mengintegrasikan lingkungan fisik keislaman, program pembiasaan religius, dan lingkungan sosial-kultural Islami dalam satu variabel penelitian. Kedua, penelitian ini menghubungkan konstruk tersebut dengan sikap religius siswa yang diukur melalui dimensi pemahaman agama, sikap keagamaan, serta praktik ibadah dan akhlak sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah dasar. Ketiga, penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok yang telah mengikuti berbagai program pembiasaan religius secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas lingkungan sekolah Islami terhadap pembentukan sikap religius. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antarvariabel yang belum banyak dijelaskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara lingkungan sekolah Islami sebagai variabel independen dengan sikap religius siswa sebagai variabel dependen

pada siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa sekaligus mengukur kekuatan hubungan kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif

korelasional. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkuat kajian Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya lingkungan sekolah sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam serta menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program pembiasaan keagamaan yang lebih efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik.

THEORETICAL STUDY

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, maupun budaya sekolah yang berkembang. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius yang diterapkan secara konsisten (Bunyamin, 2021). Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan karakter sesuai dengan ajaran Islam (Ceria Galossa Victoria & Eva Imania Eliasa, 2024). Oleh karena itu, kualitas lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap keberhasilan pembentukan sikap religius peserta didik.

Lingkungan sekolah Islami dipahami sebagai suatu ekosistem pendidikan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam dan diwujudkan dalam seluruh aktivitas sekolah (Raharja & Nurachadija, 2023). Lingkungan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui tersedianya sarana dan prasarana pendukung ibadah, tetapi juga melalui pelaksanaan program pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, interaksi sosial yang mencerminkan akhlakul karimah, serta budaya sekolah yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Farleni et al., 2023). Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, lingkungan sekolah Islami diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan fisik keislaman, program dan pembiasaan keagamaan, serta lingkungan sosial-kultural Islami. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk suasana pendidikan yang mendukung berkembangnya karakter religius peserta didik (Maulana et al., 2025).

Sikap religius merupakan kecenderungan individu dalam memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2021). Dalam Pendidikan Agama Islam, religiusitas tidak hanya tercermin dari penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dari perilaku nyata peserta didik dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Saputra, 2023). Oleh karena itu, pembentukan sikap religius merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui

pengalaman belajar, pembiasaan, dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan sekitarnya (Bela & Mahmudah, 2024). Pada penelitian ini, sikap religius

diukur melalui tiga indikator, yaitu pemahaman agama, sikap keagamaan, serta praktik ibadah dan akhlak sebagai representasi dari aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik.

Hubungan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius dapat dijelaskan melalui Teori Ekologi Perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner. Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan lingkungan tempat individu beraktivitas. Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan salah satu *microsystem* yang memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Nuraeni & Labudasari, 2021). Ketika lingkungan sekolah menghadirkan budaya religius melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, aturan sekolah yang berlandaskan nilai Islam, serta interaksi sosial yang positif, peserta didik memperoleh pengalaman yang mendorong proses internalisasi nilai-nilai agama. Kondisi tersebut memperkuat pembentukan sikap religius sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Argumentasi tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, budaya sekolah yang

religius, serta pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Berdasarkan landasan teori tersebut,

penelitian ini berasumsi bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah Islami yang meliputi aspek fisik, program pembiasaan keagamaan, dan lingkungan sosial-kultural, maka semakin tinggi pula sikap religius siswa. Kerangka pemikiran tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian mengenai hubungan positif antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah Islami sebagai variabel independen dengan sikap religius siswa sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDIT Ar-Royyan Kalimulya, Depok, pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya, Depok yang berjumlah 44 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel lingkungan sekolah Islami diukur melalui tiga

indikator, yaitu lingkungan fisik keislaman, program dan pembiasaan keagamaan, serta lingkungan sosial-kultural Islami. Sementara itu, variabel sikap religius siswa diukur melalui indikator pemahaman agama, sikap keagamaan, serta praktik ibadah dan akhlak. Seluruh butir angket menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM

SPSS Statistics versi 26 dengan taraf signifikansi 0,05.

RESULT

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji

prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji	Sig	Keterangan
Normalitas X	0,365	Normal
Normalitas Y	0,516	Normal
Linearity	0,000	Linear
Deviation		
From	0,201	Linear
Linearity		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah Islami (X) sebesar 0,365 dan variabel sikap religius siswa (Y) sebesar 0,516. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *linearity* sebesar 0,000 ($<0,05$), sedangkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,201 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis dan dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Korelasi Product Moment Pearson Antara Variabel X dan Y
Correlations

		X	Y
VARIABEL X	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	44	44
VARIABEL Y	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 dengan nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan yang positif.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah Islami dengan sikap religius siswa kelas V SDIT Ar-Royyan Kalimulya Depok. Berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai $r = 0,420$ dengan nilai signifikansi **0,005** ($<0,05$), sehingga H_a diterima. Nilai korelasi tersebut

menunjukkan hubungan kategori sedang, dengan kontribusi lingkungan sekolah Islami sebesar **17,64%** terhadap sikap religius siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Islami memiliki peran dalam mendukung pembentukan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir dan Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa lingkungan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian dan religiusitas anak.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis nilai Islam berkontribusi terhadap perkembangan karakter religius siswa. Namun, nilai kontribusi sebesar 17,64% menunjukkan bahwa sikap religius siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengalaman keagamaan individu. Dengan demikian, penguatan lingkungan sekolah Islami perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam membentuk sikap religius peserta didik.

REFERENCE

- Ashoumi, H. (2017). Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 35–50. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.103>
- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 139–146. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>
- Bunyamin. (2021). Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 13–32. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7007>
- Ceria Galossa Victoria, & Eva Imania Eliasa. (2024). Memahami Peran Masyarakat Sekolah Sebagai KunciPerkembangan PendidikanKarakter Siswa : Kajian Teori Ekologi Urie Brofenb. *Journal of Social Science Research*, 4(6), 4627–4638.
- Farleni, F., Sholeh Hidayat, Ujang Jamaludin, & Suroso Mukti Leksono. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324>
- Hasanah, N. (2024). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 42–56.
- Maskur, I. (2023). Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SDN Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27–156.
- Maulana, I., Toharudin, M., & Yuliyanti, N. (2025). Program pembiasaan religius dalam menumbuhkan karakter religi siswa SD Muhammadiyah Ketanggungan. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 338–348. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31091>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.515>

- Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Risman, K., & Hanafi, H. (2023). Environments for the Implementation of Islamic Education. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 11(1), 98–115. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i1.381>
- Saputra, E. (2023). Integrasi Pembelajaran Sosial Emosial Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 13–22. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v8i2.3973>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.